



PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN TRI DAHARMA PERGURUAN TINGGI

Sri Santi Ariani¹

srisanti@gmail.com

Abstrak

Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu pondasi dan dasar tanggung jawab yang dipanggul mahasiswa (sebagai bagian dari perguruan tinggi) harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama. Sebagai mahasiswa baru perlu mengetahui dan menyadari salah satu pedoman untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka menjawab tantangan bangsa Indonesia di masa depan. Peran mahasiswa dalam aktualisasi Tri Dharma perguruan tinggi sangat di perlukan. Karena mahasiswa diharapkan untuk menjadi mahasiswa yang lebih termotivasi dan sadar bahwa betapa pentingnya peranan mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. 1) Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya punya dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. Dan seharusnya mahasiswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai yang digelutinya. 2) penelitian dan pengembangan Merupakan bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan penelitian, para mahasiswa akan bertambah cakap dalam disiplin ilmunya, serta akan menjadi semakin paham. 3) Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan mahasiwa sebagai bagian dari masyarakat harus mengabdikan kepada masyarakat. Walaupun dalam penelitian kali ini masih ada beberapa mahasiswa yang kurang tahu atau kurang paham akan tri dharama perguruan tinggi yang menjadi acuan dan dasar dari perguruan tinggi.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Tri Darma Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembagunan masyarakat Indonesia. Dengan memperhatikan perkembangan dunia yang

¹ Dosen STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB



begitu pesat, maka pembentukan masyarakat Indonesia yang maju menjadi tujuan dari pembagnunan Indonesia. Perguruan Tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan Nasional. Keberadaan perguruan tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki peranan yang sangat penting sebagai wadah penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, kemudian pengabdian. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 20 ayat 2 diungkapkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat², sementara itu dalam UU no 12/2012 juga dinyatakan dengan tegas bahwa Tridarma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tri Darma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga kewajiban tersebut kemudian terformulasikan menjadi konsep Tri Darma Perguruan Tinggi. Peran perguruan tinggi diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menjalankan Tridarmanya sebagai bentuk usaha mewujudkan generasi pemimpin masa depan yang cerdas dan bermoral.

Dengan Tri Darmanya tersebut, eksistensi perguruan tinggi diharapkan berperan penting serta mampu membawa perubahan-perubahan, yaitu kemajuan pada suatu masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tiga pilar dasar pola pikir yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa sebagai kaum terpelajar, karena mahasiswa adalah ujung tombak perubahan bangsa Indonesia menuju era yang lebih baik. Sebagai mahasiswa perlu mengetahui dan menyadari bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu pedoman untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka menjawab tantangan bangsa dan negara Indonesia di masa depan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa berkewajiban meningkatkan mutu diri secara khusus agar mutu bangsa pun meningkat pada umumnya dengan ilmu yang di pelajari selama pendidikan di kampus sesuai dengan bidang keilmuan tertentu. Mahasiswa dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan sehingga ketika mahasiswa melakukan segala kegiatan dalam hidupnya, semua harus didasari pertimbangan rasional, bukan dengan ego.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta



mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dengan demikian, pendidikan di semua lingkungan, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan sebaliknya penelitian memerlukan tenaga-tenaga ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan, dengan demikian antara pendidikan dan penelitian, keduanya saling terkait di lingkungan perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan yang di kembangkan sebagai hasil dari penelitian selanjutnya diformulasikan sebagai dasar pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.³

Tujuan Pendidikan Tinggi

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional baik Universitas dan institusi yaitu

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang menerapkan, mengembangkan dan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggaraan pendidikan tinggi berpedoman kepada:

1. Tujuan pendidikan nasionalnya
2. Kaidah, moral dan etika pengetahuan
3. Kepentingan masyarakat, serta memperhatikan minat, kemampuan pribadi

Perguruan Tinggi

Pada setiap perguruan tinggi ada tiga unsur yang perlu mendapat perhatian

1. Wilayah, dalam hal ini adalah kampus universitas
2. Unsur pemertintah, dalam hal ini adalah tenaga edukatif dan non edukatif
3. Mahasiswa, sebagai masyarakat terbesar di lingkungan kampus

Ketiga unsur tersebut tidak boleh bertentangan, bila ketiga unsur ini terintegrasi dan harmonis, maka suasana atau lingkungan akan sangat meneolong perguruan tinggi dalam

³ Ibid at al



mengelola perguruan tinggi dengan misi mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai jati diri

Dengan dasar pendidikan tersebut, kemudian pendidik (dosen) dapat membawa para mahasiswa menguasai ilmu sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, sehingga ilmu yang dikuasai mahasiswa di perguruan tinggi dapat diterapkan serta diaplikasikan ke dalam praktek hidup bermasyarakat. Dengan pengaplikasian pendidikan serta penelitiannya, diharapkan memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat menikmati hasil kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut yang dihasilkan. Mahasiswa menempati lapisan kedua dalam relasi kemasyarakatan, yaitu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, pembangunan peradaban perlu berbasis pada nilai-nilai etika yang sudah melekat dalam jati diri bangsa. Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah: Persepsi mahasiswa dalam pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai tiga pilar dasar pola pikirnya sekaligus menjadi kewajiban yang harus diembannya sebagai kaum intelektual di STAI Darusundusiah Darul Kamal NW Kembang Kerang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kabupaten Lombok Timur NTB

Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan⁴. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Berdasarkan pengertian-pengertian tentang implementasi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dalam penelitian ini adalah rangkaian aktifitas/kegiatan atau langkah-langkah yang tersusun dalam suatu proses yang dinamis dan membentuk suatu kaitan untuk memudahkan pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi

⁴ Gaffar, Afan, 2009. Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi, Cetakan V, Pustaka Pelajar, Yogyakarta hal 295



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tri Dharma adalah kata dalam bahasa Sanksekerta yang diindonesiakan. Tri berarti “Tiga”, dan Dharma yang berarti “Kewajiban”. Dengan demikian, pengertian Tri Dharma perguruan tinggi adalah tiga kewajiban yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi dalam mengelola seluruh komponen yang ada di dalamnya (civitas akademika). Tri Dharma perguruan tinggi merupakan dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual negara ini, tanggung jawab yang dipikul oleh mahasiswa tertuang dalam Tri Dharma perguruan tinggi karena mahasiswa memiliki posisi penting sebagai pejuang terdepan dalam perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Tri Dharma perguruan tinggi mencakup tiga hal penting yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

Tiga hal ini saling berkaitan antara satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat⁵.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin memberikan gambaran (deskripsi) secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara variabel yang diamati. Nazir (2003:54) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data – data, menganalisis dan menginterpretasi data⁶.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena meneliti fenomena yang ada di lapangan atau masyarakat dan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan (Asmani, 2011: 6). Dalam penelitian ini data memungkinkan berasal dari naskah wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta

⁶ Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia



di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh⁷. Jadi sumber data itu menunjukkan hasil informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama dan tempat objek penelitian dilakukan⁸. Adapun sumber data langsung diperoleh dengan cara observasi dan mewawancarai mahasiswa STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang dalam hal ini peneliti mengambil informan sejumlah 37 orang dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berbeda di Darul Kamal NW Kembang Kerang Kecamatan Lombok Timur NTB.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data yang telah tersedia⁹. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, data-data kepustakaan, profil, dan dokumen kelembagaan. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

Prosedur Pengumpulan Data

Nazir mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut¹⁰:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, di mana *interview* dilakukan dengan pimpinan yang terkait dengan saluran distribusi pupuk.

2. Observasi

⁷ Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan. Kelimabelas. Rineka Cipta, Jakarta

⁸ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung

⁹ Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta hal 82

¹⁰ Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia



Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas distribusi pupuk yang terjadi dilapangan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari risalah resmi yang terdapat baik dilokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi meliputi buku-buku, laporan kegiatan di instansi yang relevan dengan fokus peneliti

Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut dengan berbagai teknik yang pada akhirnya memberikan hasil. Analisis data penelitian adalah suatu cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilih. Data yang berhasil dihimpun akan dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan metode berfikir induktif, yaitu suatu metode berfikir yang bertolak dari fenomena yang khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum¹¹.

Kajian Pustaka

A. Persepsi Mahasiswa

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris perception yang berarti “penglihatan, tanggapan daya memahami / menanggapi” (Shadily,1996:424). Sedangkan secara istilah para ahli psikologi berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian persepsi, di antaranya: Menurut Clifford T. Morgan (1961:299) bahwa: “*Perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meanings*”. Persepsi adalah proses bagaimana membedakan rangsangan (stimulus) dan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang diterima.” Sementara itu, menurut Jalaluddin Rakhmat (1996:55) sebagai berikut: “ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.” Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek

¹¹ Daymon, Christine. 2008. Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing. Bentang. Yogyakarta



2. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang bisa mengenali suatu objek berasal dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya, yakni bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang diindera. Oleh karena itu, proses dapat dijelaskan melalui:

- a) Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b) Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
- c) Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. (Walgito, 1993:54)

Persepsi juga dipengaruhi faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu, selain itu juga faktor stimulus dan lingkungan di mana persepsi berlangsung dan ini disebut faktor eksternal. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi jasmani, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu hal tersebut akan berpengaruh dalam hal persepsi¹². Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu tidak muncul begitu saja dengan sendirinya, tetapi ada hal-hal yang mempengaruhi. Oleh karena itulah persepsi yang dimiliki seseorang berbeda dengan yang lain, walaupun ada objek yang sama. Adapun secara umum dapat dituliskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

a) Faktor internal

Yaitu dari pelaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi: perhatian, sikap motif, minat, pengalaman dan pendidikan.

b) Faktor eksternal

Yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan di mana persepsi berlangsung.

Indikator-indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan (respon)

¹² Walgito, Bimo, 2002, Pengantar Psikologi Umum, Andi, Yogyakarta



Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh). Tanggapan adalah kesan yang dialami apabila perangsangnya sudah tidak ada dan proses pengamatan sudah berhenti; tinggal kesan-kesannya saja, sehubungan dengan pengamatan dan tanggapan tersebut, orang lalu mempunyai opini atau pendapat tertentu mengenai suatu aspek dari realitas dunia ini, dengan bagaimana orang mengadakan kontrak secara teratur/secara sparadis¹³.

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. (Kartono , 1991:304). Secara luas pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan fikir meletakkan hubungan antar tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antar pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk menyebutkan sebuah pengertian atau tanggapan biasanya cukup menggunakan satu kata, sedang untuk menyatakan suatu pendapat menggunakan satu kalimat. Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- 2) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat..
- 3) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat- sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan.

c. Penilaian

Adalah asal kata “nilai” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”. Nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan. Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi

¹³ Ahmadi, Abu, 1982. Psikologi Umum, Bina Ilmu, Surabaya



dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses akhir dari persepsi yaitu seseorang menjadi tahu (tanggapan dan pendapat) dan membuat penilaian atas objek yang dipersepsi.¹⁴ Di sini yang menjadi objek adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi dan subjeknya yaitu mahasiswa.

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan status yang di sandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual, atau orang yang menuntut ilmu dan belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut maupun di akademi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas¹⁵. mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja¹⁶ akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup¹⁷.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dengan berlandaskan pada kedua pengertian tersebut di atas, maka strategi mahasiswa disimpulkan sebagai alat yang digunakan seorang yang terdaftar dan menjalani

¹⁴ Liliwery, Alo, 1994, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, Cipta Aditya Bakti, Bandung

¹⁵ Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)

¹⁶ Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

¹⁷ Yusuf, Samsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya, Bandung



pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas untuk merespon secara terus menerus suatu tujuan/program jangka panjang, kemudian memutuskan secara cermat kegiatan untuk mencapai tujuan/program tersebut secara optimal.

Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan¹⁸. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Willdavsky (Nurudin dan Usman, 2004: 70) mengemukakan implementasi adalah perluasan yang saling menyesuaikan, sedangkan Schubert (Nurudin dan Usman, 2004: 70) mengemukakan bahwa implementasi adalah system rekayasa. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012:21), implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Menurut Agustino (2008:139), implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Ripley dan Franklin (dalam Winarno, 2014: 148) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Grindle (dalam Winarno, 2014: 149) memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang implementasi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah rangkaian aktifitas/kegiatan atau langkah-langkah yang tersusun dalam suatu proses yang dinamis dan membentuk suatu kaitan untuk memudahkan pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Riant Nugroho

¹⁸ Gaffar, Afan, 2009. Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi, Cetakan V, Pustaka Pelajar, Yogyakarta



(2004:163) menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut.

Implementasi melibatkan usaha dari pembuat kebijakan untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran. Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan Adanya Implementasi Kebijakan mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk melaksanakan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan secara rinci kegiatan implementasi kebijakan di mulai dari implementasi strategi, pengorganisasian, pergerakan kepemimpinan dan pengendalian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pengertian Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tri Dharma adalah kata dalam bahasa Sanksekerta yang diindonesiakan. Tri berarti “Tiga”, dan Dharma yang berarti “Kewajiban. Dengan demikian, pengertian Tri Dharma perguruan tinggi adalah tiga kewajiban yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi dalam mengelola seluruh komponen yang ada di dalamnya (civitas akademika). Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu tiga dasar tanggung jawab yang harus diciptakan oeh mahasiswa sebagai kaum intelektual di Negara ini. Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan salah satu visi dan misi yang menjadi tujuan seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia baik itu Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Setiap poin dalam Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan suatu kesatuan yang saling menunjang, tidak boleh ada pertentangan atau persaingan, dan harus dikembangkan secara simultan atau bersama-sama. Tri Darma Perguruan Tinggi yang



diterapkan mempunyai tujuan akhir yaitu menghasilkan mahasiswa yang bisa berguna bagi perkembangan masyarakat Indonesia. (<http://iw4nrsw4ndi.blogspot.co.id>).

Isi Tri Dharma Perguruan Tinggi

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK, dan seni. Pendidikan juga bisa berarti proses berlangsungnya pewarisan ilmu pengetahuan dari dosen atau pun dari kakak mahasiswa. Pendidikan bisa dijadikan poin yang paling penting dari ketiga poin dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka akan menciptakan para mahasiswa yang berkualitas juga. Mahasiswa akan banyak melakukan penelitian yang bermanfaat berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dan selanjutnya hasil dari penelitiannya akan di terapkan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang baik di Perguruan Tinggi, akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kelak akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik .

b. Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan konsep, teori atau informasi baru untuk memperkaya IPTEK dan seni. Penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya penelitian, maka mahasiswa akan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya untuk kesejahteraan masyarakat. Tanpa adanya penelitian ,pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terhambat. Penelitian dapat dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Penelitian di Pergurun Tinggi tidak hanya dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat pada saat itu saja, namun penelitian yang dilakukan juga harus mempunyai manfaat yang bisa dirasakan di masa yang akan datang. Perguruan Tinggi harus mampu menjadi tempat yang dapat menghasilkan temuan-temuan inovatif melalui kegiatan-kegiatan penelitian yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam berbagai upaya pembaharuan. Penelitian bisa juga dilakukan guna memecahkan masalah kemasyarakatan secara ilmiah.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

Merupakan kegiatan yang memanfaatkan IPTEK dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka kontribusi Perguruan Tinggi kepada masyarakat dengan melakukan sesuatu



yang bersifat nyata yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dengan menerapkan ilmu teknologi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi tidak bersifat untuk mencari keuntungan. Mahasiswa harus berupaya melakukan sesuatu yang benar-benar dapat menambah kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat tergantung pada kemampuan para ilmuwan termasuk para mahasiswa dalam mengembangkan sebuah inovasi baru. Mahasiswa melalui pemikiran-pemikirannya dapat melakukan pembaharuan pola pikir masyarakat menjadi lebih modern tetapi masih berpedoman pada Pancasila. Tentunya sebelum mahasiswa melakukan pembaharuan terhadap masyarakat, mereka harus menguasai ilmu pengetahuan terlebih dahulu. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka mereka akan bisa melakukan penelitian-penelitian berdasarkan dari ilmu pengetahuan yang mereka peroleh, hasil dari penelitian tersebut yang diharapkan dapat lebih membantu masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, terutama masyarakat yang tertinggal dan miskin. (<http://nofitahapsari.blogspot.co.id>)

Hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan Mahasiswa diharapkan bukan hanya melakukan penelitian yang hanya bermanfaat untuk masyarakat golongan tertentu saja, namun juga terhadap semua golongan, sehingga nantinya keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa Indonesia dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang kurang maju. Tanpa adanya suatu manfaat yang lebih dalam sebuah penelitian yang dilakukan, maka akan sia-sia saja apa yang telah mereka lakukan, toh juga apa yang mereka lakukan tidak akan mampu mengubah masyarakat menjadi lebih modern.

Tri Dharma perguruan tinggi merupakan dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual negara ini, tanggung jawab yang dipikul oleh mahasiswa tertuang dalam tri dharma perguruan tinggi karena mahasiswa memiliki posisi penting sebagai pejuang terdepan dalam perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Pernyataan ini menjadi terbukti ketika kita melihat sejarah bangsa ini dimana sebagian perubahan besar yang ada di negara ini dimulai oleh mahasiswa, dalam hal ini pemuda-pemudi Indonesia. Yang dimana Tri Dharma perguruan tinggi mencakup tiga hal penting yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Tiga hal ini saling berkaitan antara satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari teori kajian pustaka terdahulu dan data yang di hasilkan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi kepada beberapa informan mengenai “Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplemnetasian Tri Dharma STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur Jurusan PGMI. Sesuai dengan teknik analisis yang telah di pilih oleh peneliti yaitu analisis diskriptif kualitatif (pemaparan) yang menggambarkan fenomena yang ada saat ini atau lampau dari seluruh data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

A. Analisis Pendapat Mahasiswa Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu pondasi dan dasar tanggung jawab yang dipanggul mahasiswa (sebagai bagian dari perguruan tinggi) harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama. Sebagai mahasiswa baru perlu mengetahui dan menyadari salah satu pedoman untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka menjawab tantangan negara dan bangsa Indonesia di masa depan. Tri Dharma perguruan tinggi mencakup 3 hal penting yang harus dikembangkan oleh para mahasiswa. Yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Ketiga hal ini saling berkaitan satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan. Masing-masing mempunyai tugas dan fungsi yang sama dan saling menunjang sehingga tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaannya.

Walaupun dalam penelitian kali ini masih ada beberapa mahasiswa yang kurang tahu atau kurang paham akan tri dharama perguruan tinggi yang menjadi acuan dan dasar dari perguruan tinggi. Sebenarnya tanggung jawabyang dipikul oleh mahasiswa tertuang dalam tri dharma perguruan tinggi. Karena peran mahasiswa dalam aktualisasi Tri Dharma perguruan tinggi sangat di perlukan. Karena mahasiswa diharapkan untuk menjadi mahasiswa yang lebih termotivasi dan sadar bahwa betapa pentingnya peranan kita sebagai mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

1. Pendidikan

Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya punya dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. Dan seharusnya mahasiswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai, seperti dosen yang profesional, serta pendidikan softskill. Tapi apa terjadi sekarang, tidak sedikit



mahasiswa yang merasa salah masuk jurusan, dan hal ini berdampak pada rendahnya minat untuk belajar lebih mendalam ilmu yang digelutinya.

2. Penelitian dan Pengembangan

Merupakan bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan penelitian, para mahasiswa akan bertambah cakap dalam disiplin ilmunya,serta akan menjadi semakin paham. Dengan penelitian juga mahasiswa nantinya akan menemukan berbagai hal yang baru, sehingga dapat memperkaya penguasaan ilmunya. Hasil penelitian itu pula, nantinya akan sangat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmunya.

3. Pengabdian masyarakat

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti bina desa, pelatihan dan penyuluhan masyarakat desa, bimbingan belajar pada anak-anak, bakti sosial, KKN-PPL dan lain sebagainya.

B. Analisis Persepsi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Tri Dharma

Perguruan Tinggi Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pemahaman yang baik tentang Tri Dharma perguruan tinggi sangat penting untuk menentukan suksesnya strategi dalam mengimplementasikan Tri Dharma perguruan tinggi. Dalam proses mengimplementasikan memerlukan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan hasil maksimal atau yang diharapkan. Implementasi Tri Dharma perguruan tinggi terkait dengan bagaimana pelaksanaan dan penerapannya. Bagi sebagian mahasiswa ada yang tahu apa yang akan dilakukan atau strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan Tri Dharma perguruan tinggi, seperti mereka mencoba untuk bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan, karena pendidikan menjadi hal yang pertama dalam Tri Dharma, selanjutnya mereka mencoba memperluas wawasan mereka untuk nantinya menjadi bekal dalam melakukan penelitian-penelitian, seperti membuah karya ilmiah, makalah ataupun di akhirnya skripsi sebagai syarat kelulusan mereka.

Seorang mahasiswa harus jeli dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul. Dalam pengabdian masyarakat mereka mencoba untuk selalu berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar mereka dan mengikuti kegiatan – kegiatan kemasyarakatan. Dari perguruan tinggi pun juga ada program –program yang selalu mengacu pada Tri Dharma perguruan tinggi, sebenarnya mahasiswa tetap diarahkan untuk juga mengacu kepada Tri



Dharma perguruan tinggi karena itu menjadi dasar, seperti kegiatan PPL, KKP dan PML itu menjadi program perguruan tinggi yang jelas – jelas mengacu kepada Tri Dharma perguruan tinggi. Tapi terkadang beberapa mahasiswa ketika di tanya terkait bagaimana cara mereka mengimplementasikan Tri Dharma perguruan tinggi mereka menjawab kurang tahu dan kurang paham, karena anggapan mereka selama perkuliahan mereka tidak pernah ada hal yang berkaitan atau perkuliahan yang membahas soal Tri Dharma perguruan tinggi. Mungkin juga mereka bingung kurang paham itu tadi, jadi proses perencanaan dan aktifitas dalam rangka menghantarkan hasil maksimal atau yang diharapkan dalam mengimplemtasikan Tri Dharma perguruan tinggi itu tidak terlaksana.

C Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian serta pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah, dan pembahasan dan analisis tentang “ Implemnetasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Jurusan MPI”, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapat Mahasiswa Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu pondasi dan dasar tanggung jawab yang dipanggul mahasiswa (sebagai bagian dari perguruan tinggi) harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama. Sebagai mahasiswa baru perlu mengetahui dan menyadari salah satu pedoman untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka menjawab tantangan bangsa Indonesia di masa depan. Peran mahasiswa dalam aktualisasi Tri Dharma perguruan tinggi sangat di perlukan. Karena mahasiswa diharapkan untuk menjadi mahasiswa yang lebih termotivasi dan sadar bahwa betapa pentingnya peranan mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. 1) Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya punya dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. Dan seharusnya mahasiswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai yang digelutinya. 2) penelitian dan pengembangan Merupakan bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan penelitian, para mahasiswa akan bertambah cakap dalam disiplin ilmunya, serta akan menjadi semakin paham. 3) Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat agar mau dan mampu



memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mengabdikan kepada masyarakat. Walaupun dalam penelitian kali ini masih ada beberapa mahasiswa yang kurang tahu atau kurang paham akan tri dharma perguruan tinggi yang menjadi acuan dan dasar dari perguruan tinggi.

2. Persepsi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi terkait dengan bagaimana pelaksanaan dan penerapannya. Bagi sebagian mahasiswa ada yang tahu apa yang akan dilakukan atau strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi, seperti mereka mencoba untuk bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan, karena pendidikan menjadi hal yang pertama dalam Tri Dharma, selanjutnya mereka mencoba memperluas wawasan mereka untuk nantinya menjadi bekal dalam melakukan penelitian-penelitian, seperti membuah karya ilmiah, makalah ataupun di akhirnya skripsi sebagai syarat kelulusan mereka. Seorang mahasiswa harus jeli dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul. Dalam pengabdian masyarakat mereka mencoba untuk selalu berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar mereka dan mengikuti kegiatan – kegiatan kemasyarakatan. Walaupun dari sebelas informan dari mahasiswa yang lima diantaranya mengungkapkan beberapa strategi mereka dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dan enam diantara informan itu mengungkapkan bahwa mereka kurang faham dan kurang tahu dalam mengimplementasikannya.

D SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sekiranya penulis menyampaikan beberapa saran yang di tujukan kepada mahasiswa dalam memahami tri dharma perguruan tinggi. Hendaknya mahasiswa bukan hanya tahu tentang Tri Dharma perguruan tinggi saja tapi juga harus mampu mengimplementasikannya karena itu menjadi acuan atau dasar dari setiap mahasiswa. Dan juga perlu namanya strategi dalam melaksanakan Tri Dharma itu mulai dari poin pertama pendidikan, kedua penelitian dan ketiga pengabdian masyarakat. Sekiranya saran tersebut yang dapat peneliti sampaikan, semoga dapat berkontribusi buat kemajuan dan pemahaman mahasiswa akan Tri Dharma perguruan tinggi sebagai tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1982. Psikologi Umum, Bina Ilmu, Surabaya.
- Daymon, Christine. 2008. Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing. Bentang. Yogyakarta.
- Gaffar, Afan, 2009. Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi, Cetakan V, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hartaji, Damar A. 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia, Jakarta .
<http://nofitahapsari.blogspot.co.id>. makalah-tri-darma-perguruan tinggi_2.html(di akses pada tanggal 28 Juli 2016, pukul 20.00 wib)
- <http://iw4nrisw4ndi.blogspot.co.id>. pengertian-tri-dharma-perguruan-tinggi.html (di akses pada tanggal 28 Juli 2016, pukul 20.00 wib)
- Irwanto, dkk. 1991, Psikologi Umum, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Liliweri, Alo, 1994, Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi, Cipta Aditya Bakti, Bandung.
- Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Irwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media, Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1996 , Psikologi Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan. Kelimabelas. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Walgito, Bimo, 2002, Pengantar Psikologi Umum, Andi, Yogyakarta.